



ARAHAN PENGEMBANGAN PERTANIAN BERKELANJUTAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN TERHADAP ANCAMAN BENCANA PADA KECAMATAN YOSOWILANGUN, KABUPATEN LUMAJANG

Anita Claudia Novedy¹, Dayang Aulia Pramesthi², Rizky Rayshaldy³,
Doni Anggara⁴, Kevie Desderius⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang, Indonesia

⁵Program Studi Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga, Indonesia

2224007@scholar.itn.ac.id ¹, 2324902@scholar.itn.ac.id ², 2224011@scholar.itn.ac.id ³,

2224027@scholar.itn.ac.id ⁴, kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id ⁵,

Article Info

Article History

Received : 01 June 2024

Accepted : 01 June 2024

Online : 08 June 2024

Kata Kunci:

Pertanian berkelanjutan;

Arahan;

Ketahanan Pangan;

Bencana;

Keywords

Agriculture Sustainable;

Directions;

Food Security;

Disaster ;

Abstrak: Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Keberhasilan pelaksanaan ketahanan pangan di masa depan bergantung pada perluasan basis sumber daya pertanian dan pendalaman terhadap pelestarian lingkungan. Kondisi ini dilakukan dengan upaya efisiensi dan kemandirian terhadap sistem produksi pangan dalam upaya mewujudkan pertanian berbasis ekologi. Pertanian menjadi salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh Kecamatan Yosowilangun. Kecamatan Yosowilangun adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lumajang yang memiliki beberapa ancaman terhadap bencana. Ancaman yang dihadapi antara lain tsunami, banjir, konflik sosial dan permasalahan lingkungan. Ancaman bencana yang ada akan menghambat produktivitas pertanian dan mengganggu upaya ketahanan pangan. Perlu adanya kajian mengenai arahan pengembangan sektor pertanian berkelanjutan dalam upaya mendukung ketahanan pangan terhadap ancaman bencana di Kecamatan Yosowilangun. Kajian dilakukan dengan mengidentifikasi sektor unggulan pertanian di lokasi penelitian, memperhatikan ancaman bencana yang dimiliki dan perumusah arahan pengembangan sektor pertanian dalam mendukung ketahanan pangan berdasarkan potensi dan permasalahan di Kecamatan Yosowilangun.

Abstract: Food is a very important basic need for humans. The successful implementation of food security in the future depends on expanding the agricultural resource base and deepening environmental conservation. This condition is carried out with efficiency and independence efforts towards food production systems in an effort to realize ecological-based agriculture. Agriculture is one of the leading sectors owned by Yosowilangun Sub-district. Yosowilangun sub-district is one of the sub-districts in Lumajang district that has several disaster threats. These include tsunamis, floods, social conflicts and environmental problems. These threats will hamper agricultural productivity and disrupt food security efforts. It is necessary to study the direction of sustainable agricultural sector development in an effort to support food security against disaster threats in Yosowilangun Sub-district. The study was conducted by identifying the leading agricultural sectors in the research location, considering the disaster threats posed and formulating the direction of agricultural sector development in supporting food security based on the potential and problems in Yosowilangun Sub-district.

Support by:



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. PENDAHULUAN

Istilah model pengembangan alternatif pada sektor pertanian yang berdasarkan pada upaya konservasi sumber daya dan kualitas hidup di daerah pedesaan disebut sebagai pertanian berkelanjutan. Pengembangan model ini ditujukan untuk mengurangi kerusakan lingkungan, menjaga produktivitas pertanian, peningkatan kesejahteraan petani dan peningkatan stabilitas dan kualitas hidup masyarakat pedesaan (Efendi, 2016). Dalam pelaksanaan konsep pertanian terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan. Dimana prinsip dalam pertanian berkelanjutan meliputi : (1) Penggunaan sistem input eksternal yang efektif, produktif dan hemat biaya serta menghindari penggunaan metode produksi dengan sistem input industri ; (2) Pemahaman dan penghormatan terhadap nilai kearifan lokal dalam praktik pertanian ; dan (3) Penerapan konservasi sumber daya alam yang digunakan dalam sistem produksi pertanian (Shepherd, 1998 dalam Budiasa, 2011 dan Putra, 2013).

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan amanat UU No. 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Dalam aturan ini tercermin tentang ketersediaan pangan yang berkaitan dengan proses produksi, penyediaan, perdagangan dan peran konsumen berdasarkan ketentuan hukum dilaksanakan oleh masyarakat, dan pemerintah melakukan pengaturan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan (Prayitno, et.al 2019). Kondisi pengelolaan pangan di Indonesia saat ini tidak dilaksanakan secara serius sehingga upaya menuju kedauatan pangan akan sulit tercapat dan hal ini dihambat juga dengan penurunan luas lahan produktif pertanian serta alih fungsi lahan pertanian ke non-pertanian (Santosa, 2013 dalam Prayitno et.al 2019).

Keberhasilan pelaksanaan ketahanan pangan di masa depan bergantung pada perluasan basis sumber daya pertanian dan pendalaman terhadap pelestarian lingkungan. Kondisi ini dilakukan dengan upaya efisiensi dan kemandirian terhadap sistem produksi pangan dalam upaya mewujudkan pertanian berbasis ekologi (Sudjana, 2013). Bidang ketahanan pangan merupakan bagian dari program strategis dan penting dari berbagai negara dalam mensukseskan pembangunan yang sedang berlangsung (Chaireni, et.al 2022). Upaya mewujudkan ketahanan pangan dapat terganggu dengan adanya ancaman bencana. Ancaman bencana ini dapat memberikan dampak buruk terhadap pembangunan pangan di daerah karena kejadian yang terjadi secara spontan dan mengganggu aktivitas masyarakat (Oktari, 2015). Kejadian bencana yang mengancam sebuah wilayah dapat memberikan ancaman terhadap kerawanan pangan karena salah satu dampak dari terjadinya bencana adalah rusaknya sumberdaya alam yang memiliki dampak sangat signifikan terhadap dinamika sistem perekonomian masyarakat (Maliati dan Chalid, 2021).

Kecamatan Yosowilangun adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Lumajang Provinsi Jawa Timur yang memiliki ancaman kebencanaan multi aspek. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Widada et.al (2022) bahwa Kabupaten Lumajang memiliki ancaman bencana tsunami pada area pesisirnya dengan kekuatan 8,9 Mw berkisar antara 0 – 75 meter dengan jarak inundasi 14,8 km. Wilayah terdampak mencakup Kecamatan Tempursari, Candipuro, Pasiran, Tempeh, Kunir, dan Yosowilangun. Wilayah yang paling terdampak berada pada kecamatan Yosowilangun yaitu sebesar 99,1% dari total luas wilayahnya. Selain itu dalam penelitian Kurniawan dan Aminata (2020) diketahui bahwa Kecamatan Yosowilangun memiliki ancaman terhadap limpasan banjir karena luapan Sungai Bondoyudo dengan kategori ancaman rendah.

Kecamatan Yosowilangun memiliki ancaman terhadap bencana sosial berupa konflik antar masyarakat diakibatkan adanya aktivitas perekonomian pertambangan Galian C. Kondisi aktivitas perekonomian ini bisa berdampak pada konflik sosial di masyarakat

Yosowilangun dan juga ancaman terhadap bencana lingkungan lainnya karena kerusakan alam akibat adanya pertambangan (Probosiwi, 2018). Berdasarkan kondisi ancaman bencana tersebut dan upaya mewujudkan ketahanan pangan terhadap Kecamatan Yosowilangun sehingga perlu dirumuskan arahan terhadap sektor pertanian berkelanjutan pada lokasi penelitian.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Saleh (2017), penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh penjelasan secara umum mengenai gejala yang diteliti yaitu pengembangan pertanian dalam mendukung ketahanan pangan di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Dalam pendapatnya, Flick (2007) dalam Junaid (2016) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, bahkan menjelaskan fenomena sosial yang ada dengan cara sebagai berikut:

- Dengan menganalisis pengalaman individu atau kelompok (misalnya masyarakat). Pengalaman tersebut bisa saja berkaitan dengan riwayat hidup, pengetahuan, atau cerita yang berkaitan dengan kehidupan seseorang.
- Dengan menganalisis interaksi dan komunikasi setiap individu atau kelompok.
- Dengan menganalisis dokumen (teks, gambar, film, musik).

2. Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti berpedoman pada tahap-tahap penelitian yang baik dimana tahapan ini meliputi beberapa aktivitas secara sistematis dan urut. Menurut Arifin (2018) tahapan penelitian yang baik meliputi :

a. Memilih bidang topic atau obyek penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti merumuskan bidang topik berkaitan pengembangan sebuah kawasan pada daerah pesisir dengan memperhatikan risiko ancaman bencana yang dihadapi. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Yosowilangun salah satu kecamatan di bagian selatan Kabupaten Lumajang yang berada di daerah pesisir.

b. Mensurvei bidang tersebut untuk memahami permasalahan.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan guna mengetahui dan menggali informasi dan data terkait permasalahan dalam kawasan penelitian.

c. Mengembangkan sebuah bibliografi.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kajian dan studi literatur baik literatur terdahulu tentang Kecamatan Yosowilangun ataupun literatur terdahulu yang memiliki tema penelitian serupa.

d. Perumusan permasalahan yang dihadapi.

Dalam tahapan ini berdasarkan hasil observasi lapangan dan studi literatur terdahulu peneliti merumuskan permasalahan yang dihadapi Kecamatan Yosowilangun dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan dalam mendukung upaya ketahanan pangan terhadap ancaman bencana yang dihadapi.

e. Membuat outline elemen - elemen masalah.

Dalam tahapan ini peneliti menyusun outline penelitian guna memudahkan pembahasan dan elaborasi dalam menggali elemen-elemen permasalahan.

f. Mengklasifikasikan elemen - elemen tersebut.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengklasifikasian elemen permasalahan

dalam aspek pertanian, aspek ketahanan pangan, hingga aspek ancaman bencana yang dihadapi.

g. Menentukan bukti yang diperlukan.

Dalam tahapan ini peneliti menentukan dan merumuskan bukti dokumentasi penelitian yang mendukung data dan informasi yang disampaikan sebagai hasil penelitian.

h. Menguji apakah masalah tersebut dapat dipecahkan atau tidak.

Dalam tahapan ini peneliti mendiskusikan berbagai permasalahan yang sudah dielaborasi dan diklasifikasikan berdasarkan upaya penyelesaian masalah yang mungkin bisa dilakukan.

i. Menetapkan tersedia atau tidaknya data yang diperlukan.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan croscek untuk melihat apakah data dan informasi awal yang dikumpulkan dalam kegiatan observasi lapangan sudah mencukupi atau belum.

j. Mengumpulkan data serta keterangan.

Dalam tahapan ini peneliti apabila dalam pengumpulan data awal dan melakukan croscekk ketersediaan data, terhadap data dan informasi yang kurang peneliti segera melakukan pengumpulan data kembali.

k. Mensistematiskan dan menyusun data sebelum melaksanakan analisis.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengolahan data dan penyusunan informasi yang sudah didapatkan secara sistematis sebagai dasar dalam kegiatan analisis.

l. Menganalisis dan menafsirkan data serta bukti yang ada.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan analisis terhadap data dan informasi yang telah didapatkan kemudian peneliti juga melakukan tafsir dan interpretasi terhadap hasil analisis yang telah dilakukan.

m. Menyusun data yang akan disajikan.

Berdasarkan data dan informasi yang telah dilakukan analisis dan interpretasi kemudian penulis menyusun data dan informasi tersebut menjadi sebuah hasil penelitian yang akan dipublikasikan.

n. Menggunakan refrensi yang relevan.

Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan penyusunan referensi yang relevan yang digunakan dalam penelitian dalam sebuah daftar pustaka diakhir penelitian.

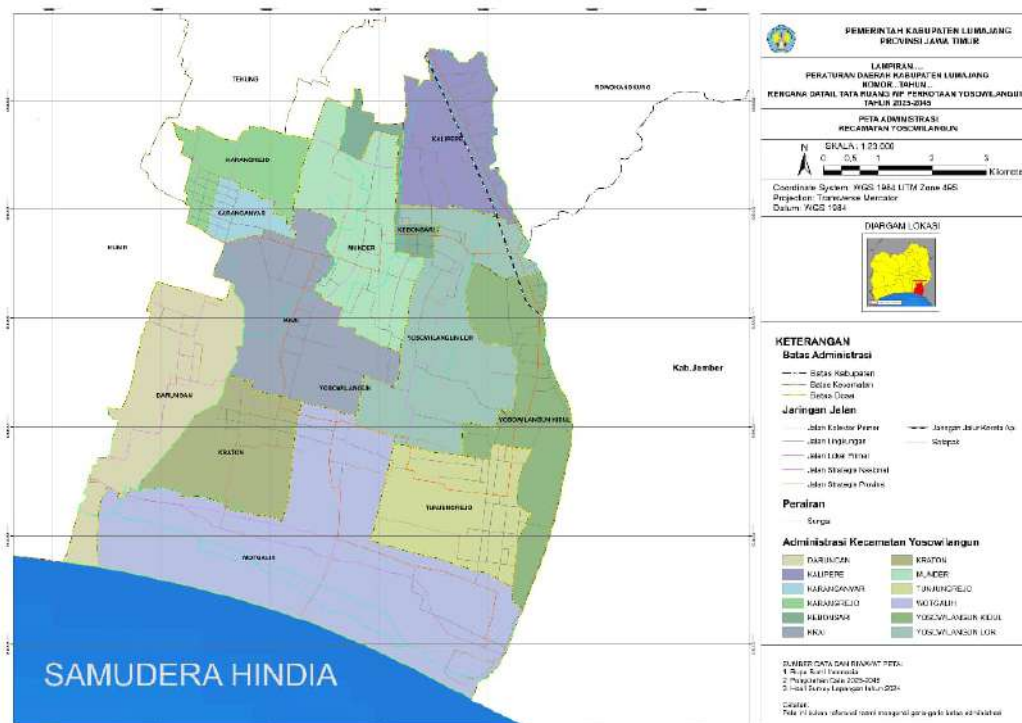
o. Mengembangkan bentuk serta gaya penyajian hasil research

Dalam hal ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk publikasi ilmiah dalam prosiding seminar nasional sehingga hasil penelitian

3. Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, dilaksanakan pada Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Yosowilangun adalah 17 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 62.587 jiwa yang tersebar pada 12 Desa. Terdiri atas desa sebagai berikut : Darungan, Kraton, Wotgalih, Tunjungrejo, Yosowilangun Kidul, Yosowilangun Lor, Krai, Karanganyar, Karangrejo, Munder, Kebonsari dan Kalipepe. Adapun batas-batas secara administrasi Kecamatan Yosowilangun adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Rowokangkung
2. Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
3. Sebelah Barat : Kecamatan Kunir
4. Sebelah Timur : Kecamatan Jombang perbatasan Jember



Gambar 1 Lokasi Penelitian : Kecamatan Yosowilangun

4. Pengumpulan Data Penelitian

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang diperlukan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan mengamati objek. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah:

1. Observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek penelitian yaitu kondisi Kecamatan Yosowilangun dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Metode pengumpulan data melalui wawancara, tanya jawab langsung kepada masyarakat dan petugas pemerintahan di Kecamatan Yosowilangun.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi literature seperti buku dan jurnal yang terkait materi dalam penelitian ini. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah studi-studi kajian pustaka berkaitan dengan tema penelitian dan berkaitan dengan lokasi penelitian.

5. Analisis Data Penelitian

Menurut Octaviani dan Sutriani (2019) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk mengetahui maknanya. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti meliputi :

1. Analisis Kondisi dan Karakteristik Sektor Pertanian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan analisis dengan mengkaji kondisi dan karakteristik sektor pertanian pada lokasi penelitian. Dengan kajian dan analisis tentang kondisi dan karakteristik sektor pertanian maka akan diketahui kondisi awal dalam upaya ketahanan pangan di Kecamatan Yosowilangun dan peneliti mengetahui potensi dan permasalahannya.

2. Analisis Identifikasi Ancaman Bencana

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan kegiatan mengidentifikasi terhadap ancaman bahaya bencana yang ada di wilayah penelitian, yaitu Kecamatan Yosowilangun. Melalui identifikasi terhadap ancaman bencana maka akan

diketahui ancaman bahaya bencananya terhadap kawasan pertanian yang ada di Kecamatan Yosowilangun.

3. Analisis Arahan Pengembangan Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan terhadap Ancaman Bencana

Pada tahapan ini, peneliti melakukan elaborasi terhadap hasil observasi dan pengolahan data dan informasi serta interpretasi terhadap hasil analisis yang dilakukan kemudian dirumuskan terhadap upaya pengembangan pada pertanian berkelanjutan yang ada di Kecamatan Yosowilangun dalam upaya mendukung ketahanan pangan terhadap ancaman bencananya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Literature

1. Pertanian Berkelanjutan

Pertanian berkelanjutan dapat dimaknai sebagai sebuah upaya mengelolakan sumberdaya hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia yang dinamis dengan mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan serta memberikan manfaat dalam pelestarian sumber daya alam (TAC/ CGIAR 1988 dalam Sudalmi, 2010). Sedangkan dalam pendapat yang lain pertanian berkelanjutan berkaitan dengan upaya pengembangan sektor pertanian untuk adaptif dalam menghadapi ancaman keberlanjutan pangan dengan melibatkan pendekatan terhadap aspek ekologis, ekonomi serta sosial (Siregar, 2023).

2. Ketahanan Pangan

Undang-Undang Pangan No.7 Tahun 1996 menyatakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Menurut Surhayanto (2011), Sistem ketahanan pangan di Indonesia secara komprehensif meliputi empat sub-sistem, yaitu: (i) ketersediaan pangan dalam jumlah dan jenis yang cukup untuk seluruh penduduk, (ii) distribusi pangan yang lancar dan merata, (iii) konsumsi pangan setiap individu yang memenuhi kecukupan gizi seimbang, yang berdampak pada (iv) status gizi masyarakat. Sedangkan definisi ketahanan pangan menurut FAO dalam Chaireni et.al (2020) adalah situasi dimana semua rumah tangga punya akses untuk memperoleh pangan kepada seluruh anggota keluarganya baik secara akses fisik dan ekonomi serta keluarga tersebut tidak punya resiko kehilangan kedua akses tersebut.

3. Ancaman Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, bencana diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu :

- a) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam.
- b) Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam.
- c) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antarkomunitas masyarakat.
- d) Kegagalan Teknologi adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan, manusia dalam penggunaan teknologi dan/atau industri yang menyebabkan pencemaran, kerusakan bangunan, penyintas jiwa, dan kerusakan lainnya.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Yosowilangun memiliki luas yaitu 81,30 km², dengan jumlah desa sebanyak 12 desa, 71 rukun warga dan 396 rukun tetangga. Keseluruhan desa di Kecamatan Yosowilangun termasuk dalam klasifikasi desa swasembada karena desa memiliki masyarakat yang mampu untuk memanfaatkan dan mengembangkan secara maksimal berbagai potensi yang dimilikinya dan memiliki ciri wilayah cenderung modern dan prasarana-sarana penunjang yang cukup lengkap. Secara demografi kependudukan, Kecamatan Yosowilangun tercatat pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk 60.411 jiwa dengan rincian paling banyak pada Desa Yosowilangun Kidul 9544 jiwa dan paling sedikit pada Desa Tunjungrejo 2179 jiwa.

Tabel 1 Data Sebaran Penduduk Desa di Kecamatan Yosowilangun

No	Nama Desa	Jumlah Penduduk
1	Darungan	4232
2	Kraton	2560
3	Wotgalih	7652
4	Tunjungrejo	2179
5	Yosowilangun Kidul	9544
6	Yosowilangun Lor	7897
7	Krai	6987
8	Karanganyar	2355
9	Karangrejo	2890
10	Munder	5503
11	Kebunsari	3031
12	Kalipepe	5581

3. Kondisi Pertanian Kecamatan Yosowilangun

Penggunaan lahan di Kecamatan Yosowilangun dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lahan sawah dan lahan non sawah. Proses tase lahan sawah mencakup sebagian besar wilayah Kecamatan Yosowilangun yaitu sebesar 75 % dari luas Kecamatan Yosowilangun. Untuk kondisi dan potensi geografi khusus tanah sebagai berikut :

1. Tanah tegalan : 2.271 Ha
2. Tanah pekarangan : 571 Ha
3. Tanah sawah irigasi teknis : 3.135 Ha
4. Sawah setengah teknis : 530.74 Ha
5. Tanah ladang / Huma : 16.10 Ha

Aktivitas pertanian yang banyak dilakukan oleh mayoritas masyarakat di Kecamatan Yosowilangun adalah pertanian padi karena adanya dukungan irigasi teknis pada area persawahan di Kecamatan Yosowilangun. Selain aktivitas pertanian komoditas padi, Kecamatan Yosowilangun juga memiliki beberapa komoditas pertanian yang lainnya, seperti hortikultura yaitu cabai, jagung, tebu dan lainnya. Selain itu aktivitas pertanian buah yang dihasilkan dari Kecamatan Yosowilangun adalah kebun semangka dan melon dengan komoditas unggulannya adalah varietas Semangka Madrid non biji.

Dalam pengembangan komoditas pertanian dengan memiliki beberapa komoditas unggulan tersebut akan tetapi Kecamatan Yosowilangun memiliki beberapa permasalahan seperti untuk pemasaran dan pengolahan komoditas hasil produksi, dukungan sarana dan prasarana pertanian yang belum merata di semua desa, kemampuan sumber daya manusia pertanian yang belum merata di semua desa, serta ancaman lainnya seperti bencana dan alih fungsi lahan pertanian.



Gambar 1 Kondisi Persawahan di Kecamatan Yosowilangun

Tabel 2 Potensi dan Permasalahan Sektor Pertanian di Kecamatan Yosowilangun

Potensi Pertanian	Permasalahan Pertanian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar penggunaan lahan diperuntukkan sebagai lahan pertanian 2. Salah satu desa di Kecamatan Yosowilangun, yakni Desa Darungan merupakan penghasil padi ketan, dengan produktivitas rata-rata 5 ton per hektar. (data bps penghasil beras ketan se-Indonesia belum nemu) Provinsi Jawa Timur merupakan penghasil beras ketan terbesar kedua di Indonesia setelah Subang. Dan Kabupaten Lumajang merupakan sentra nya. Secara spesifik tadi, Kecamatan Yosowilangun menyumbang produktivitas yang sangat besar 3. Pemanfaatan lahan juga divariasikan dengan komoditas lain, seperti jagung dan tebu 4. Hasil panen komoditas tebu langsung dijual ke tengkulak atau dikelola pribadi untuk diolah jadi es tebu 5. Selain padi ketan, komoditas lain yang cukup unggul adalah semangka dan melon 6. Pernah masuk dalam urutan ketiga penghasil semangka terbesar di Jatim, setelah Jember dan Banyuwangi 7. Dalam lingkup Kab. Lumajang, Kecamatan Yosowilangun adalah penyumbang terbesar dibanding kecamatan lain 8. Semangka dikirim hingga luar Lumajang 9. Kebun semangka berdekatan dengan JLS, sehingga memudahkan proses jual beli dan pengiriman pasca panen 10. Kecamatan Yosowilangun merupakan salah satu daerah yg dilalui oleh banyak sungai. Sehingga sangat mendukung sektor pertanian 11. Sektor pertanian yang dikelola oleh kelompok tani sangat didukung dan difasilitasi oleh pemerintah. Terlihat masing masing kelompok tani sudah mengelola areal persawahan menggunakan teknologi traktor pembajak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekat dengan kawasan pesisir, rawan bencana tsunami 2. Faktor cuaca. Kalau hujan, beberapa area persawahan banjir hingga meluap ke badan jalan 3. Semangka kemarin gagal panen, gara gara faktor cuaca 4. Belum ada diversifikasi produk lebih lanjut. Sistem disana hanya tanam, panen, jual/makan 5. Untuk pertanian padi biasa dan padi ketan. Petani cukup sulit untuk memasarkan hasil panen yg dijual kepada tengkulak. Karena hanya dibungkus karung biasa, tanpa identitas merk yang jelas

4. Ancaman Bencana Kecamatan Yosowilangun

Berdasarkan hasil studi literatur kajian yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Lumajang dan hasil observasi serta wawancara terhadap masyarakat terdapat beberapa ancaman bencana yang terjadi di Kecamatan Yosowilangun, meliputi :

1. Bencana Banjir

Dalam pengembangan Kecamatan Yosowilangun maka salah satu ancaman yang dihadapi adalah resiko kejadian banjir yang merata diseluruh desa dengan tingkat ancaman sedang. Permasalahan banjir ini menjadi salah satu ancaman dalam pengembangan sektor pertanian, karena apabila dalam musim tanam dan terjadi banjir maka akan berpengaruh dan merugikan kondisi pertanian yang akan berakibat pada permasalahan ketahanan pangan di Kecamatan Yosowilangun.

2. Bencana Tsunami

Sebagai wilayah kecamatan yang berbatasan dengan wilayah perairan yaitu Laut Selatan Jawa (Samudera Hindia). Dengan kondisi tersebut maka daerah yang berbatasan langsung dengan daerah perairan laut akan memiliki ancaman tinggi terjadinya bencana. Sehingga kondisi ketahanan pangan di Yosowilangun menjadi penting dalam rangka pemenuhan kebutuhan apabila kondisi terburuk terjadi bencana tsunami yang menimpa Yosowilangun.

3. Bencana Gempa Bumi

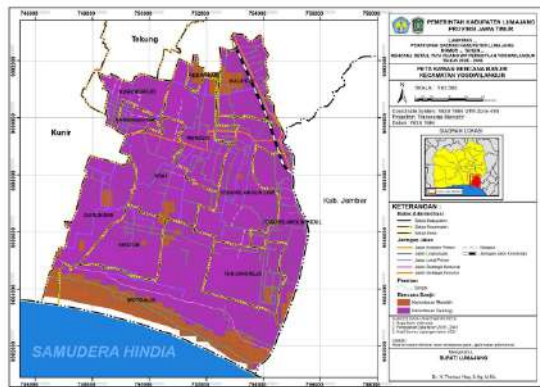
Mayoritas wilayah di Yosowilangun memiliki ancaman sedang dan tinggi terhadap kejadian bencana gempa bumi. Dengan kondisi ancaman tersebut maka apabila sewaktu-waktu terjadi kejadian gempa bumi yang memiliki tingkat kerusakan sedang hingga tinggi akan berdampak pada lahan pertanian di Yosowilangun serta berdampak pada ketahanan pangan karena rusaknya atau tidak maksimalnya produksi karena bencana gempa bumi.

4. Bencana Konflik Sosial

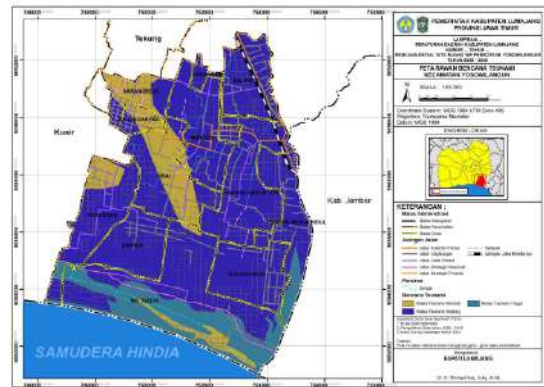
Kondisi sosial masyarakat Kecamatan Yosowilangun dengan latar belakang pekerjaan dan kondisi latar belakang pendidikan serta tingkat kesejahteraan yang berbeda-beda menjadi salah satu ancaman munculnya konflik sosial antar masyarakat. Misal antara masyarakat kelompok pertanian dengan masyarakat kelompok lainnya karena permasalahan kebutuhan untuk komoditas pertanian. Sehingga ancaman konflik sosial harus diantisipasi supaya tidak mengganggu kegiatan produksi pertanian yang ada di lokasi penelitian dan tidak mengganggu ketahanan pangan yang ada pada lokasi penelitian yaitu Kecamatan Yosowilangun.

5. Bencana Hidrometeorologi

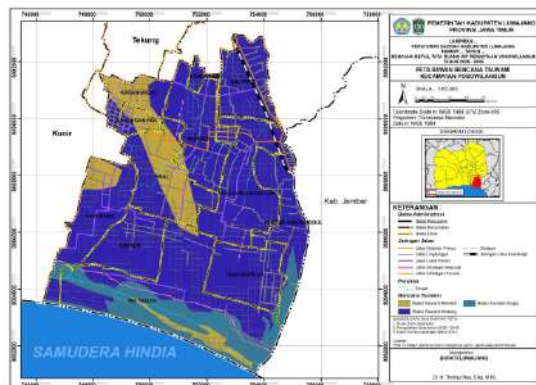
Kondisi perubahan iklim dan perubahan cuaca yang ekstrim akan sangat memberikan pengaruh signifikan terhadap aktivitas produksi pertanian dan sektor ikutan dari aktivitas pertanian. Dengan kondisi cuaca yang tidak menentu dan ancaman cuaca ekstrem akan mengganggu kegiatan pertanian yang ada di Kecamatan Yosowilangun. Sebagai sebuah daerah yang mayoritas beraktivitas dengan pertanian, maka ancaman bencana yang mengganggu aktivitas pertanian harus diantisipasi karena komoditas pertanian yang dihasilkan akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan yang ada di Kecamatan Yosowilangun.



Peta Bencana Banjir



Peta Bencana Tsunami



Peta Bencana Gempa

5. Arahan Pengembangan dalam Menunjang Ketahanan Pangan Kecamatan Yosowilangun

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan bertahap pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan dalam menunjang ketahanan pangan di Kecamatan Yosowilangun sebagai berikut :

Tabel 3 Arahan Pengembangan

Aspek	Kondisi Eksisting	Arahan Pengembangan
Sumber Daya Manusia	Sumber daya manusia dalam aktivitas pertanian di Kecamatan Yosowilangun bergantung kepada masyarakat dewasa dengan rentang usia sekitar 40 tahun keatas. Anak muda di Kecamatan Yosowilangun sedikit yang terlibat dalam pertanian dan kualitas masyarakat yang di pertanian masih perlu ditingkatkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelibatan dan partisipasi aktif dari golongan masyarakat muda / pemuda di Kecamatan Yosowilangun dalam pengembangan pertanian 2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui kegiatan bimtek, pelatihan, workshop dan lokakarya 3. Melakukan kerjasama dengan universitas yang mempunyai fokus bidang dalam pertanian guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan pendampingan masyarakat
Sarana dan Prasarana Pendukung	Kondisi sarana dan prasarana dasar di Kecamatan Yosowilangun sudah memenuhi akan tetapi beberapa kondisi sarana dan prasarana perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Sedangkan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya upaya perbaikan dan perawatan berkala terhadap infrastruktur yang ada di Kecamatan Yosowilangun 2. Perlunya pengembangan dan

	dukungan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pertanian masih diperlukan peningkatan dan perluasan ke semua desa yang ada di Kecamatan Yosowilangun	peningkatan dukungan terhadap infrastruktur pertanian dan perkebunan masyarakat guna meningkatkan produktivitas ;
Aktivitas Komoditas Pertanian	Kecamatan Yosowilangun memiliki beberapa komoditas yang menjadi unggulan seperti semangka, melon dan komoditas pertanian padi. Akan tetapi terdapat beberapa komoditas pertanian lainnya yang ada di Kecamatan Yosowilangun belum dimaksimalkan untuk mendukung upaya ketahanan pangan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan intensifikasi dan diversifikasi terhadap aktivitas pertanian dan perkebunan yang ada di Kecamatan Yosowilangun 2. Mengembangkan aktivitas terintegrasi dan terpadu dalam satu kesatuan kegiatan di Yosowilangun sehingga antar sektor dan komoditas dapat saling memaksimalkan potensi yang dimilikinya ; 3. Memberikan dukungan pendukung untuk kegiatan pertanian dan perkebunan dengan memperhatikan unsur pertanian berkelanjutan ; 4. Mengoptimalkan lahan dan meningkatkan produktivitas dalam hasil pertanian dan perkebunan untuk mendukung ketahanan pangan lokal masyarakat Kecamatan Yosowilangun.
Aktivitas Pengolahan dan Pemasaran Komoditas	Hasil komoditas pasca panen hanya dijual secara bahan baku kepada para tengkulak dan pembeli lainnya. Potensi kebermanfaatannya dalam mendukung ketahanan pangan belum dirasakan maksimal oleh masyarakat lokasi penelitian. Aktivitas pascapanen belum memaksimalkan diversifikasi produk olahan dan upaya pemasaran yang belum efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan pabrik olahan yang ada di Perkotaan Yosowilangun 2. Melakukan upaya diversifikasi produk guna menguatkan peran produk yang dihasilkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat dan daerah ; 3. Menguatkan sistem informasi dan publikasi untuk pemasaran produk yang dihasilkan ; 4. Menguatkan sistem logistik dalam pengiriman kelebihan produk yang dihasilkan kepada pangsa pasar yang lebih luas ;
Ancaman Bencana	Kecamatan Yosowilangun memiliki ancaman terhadap bencana meliputi bencana banjir, tsunami, gempa bumi, konflik sosial dan ancaman bencana hidrometeorologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kegiatan pengurangan risiko bencana baik melalui mitigasi pasif dan mitigasi aktif ; 2. Menyusun rencana ketahanan pangan berbasis pengurangan risiko dan ancaman risiko bencana ; 3. Melakukan pemetaan terhadap wilayah yang memiliki dampak lebih rentan terhadap bencana dan melakukan kajian risiko bendananya ; 4. Menguatkan kapasitas masyarakat petani dalam menghadapi bencana dan terhadap mata pencaharian yang terkena dampak bencana ;

D. SIMPULAN DAN SARAN

Potensi perekonomian berbasis pada sektor pertanian yang dimiliki oleh Kecamatan Yosowilangun Kabuapten Lumajang harus mendapatkan perhatian dan penanganan khusus karena aktivitas pertanian diusahakan untuk mengalami dampak seminimal mungkin sehingga perlu diterapkannya prinsip pertanian berkelanjutan dalam rangka

mendukung aktivitas ketahanan pangan terhadap ancaman bencana yang dimiliki oleh Kecamatan Yosowilangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang yang selalu mendukung dan mensupport untuk terus berkarya dan berkolaborasi menghasilkan karya-karya tulis ilmiah yang inspiratif dan bermanfaat bagi masyarakat luas. Terimakasih kepada Program Manajemen Bencana Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga yang mendukung dan mensupport untuk memberikan kontribusi ide dan gagasan serta berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam menghasilkan karya-karya tulis ilmiah yang inspiratif dan bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, M. B. U. B. (2018). Buku ajar metodologi penelitian pendidikan. Umsida Press, 1-143.
- Chaireni, R., Agustanto, D., Wahyu, R. A., & Nainggolan, P. (2020). Ketahanan pangan berkelanjutan. *Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(2), 70-79.
- Efendi, E. (2016). Implementasi sistem pertanian berkelanjutan dalam mendukung produksi pertanian. *Warta Dharmawangsa*, (47).
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 10(1), 59-74.
- Kurniawan, A., & Aminata, F. (2020). Analisis Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Debit Limpasan Pada Daerah Aliran Sungai Bondoyudo Kabupaten Lumajang Dengan Metode Rasional. *Geoid*, 15(2), 209-219.
- Maliati, N., & Chalid, I. (2021). Resiliensi komunitas dan kerawanan pangan di Pedesaan Aceh. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 51-63.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Oktari, Y. (2015). PENGARUH BENCANA ALAM TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.
- Prayitno, G., RF, B. M., & Nugraha, A. T. (2019). Modal sosial, ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan desa ngadireso, indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, 14(2), 229-243.
- Probosiwi, R. (2018). *KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT DI DAERAH RAWAN KONFLIK DI KABUPATEN LUMAJANG SOCIAL FUNCTIONING OF THE COMMUNITY IN PRONE TO CONFLICT AREAS IN LUMAJANG REGENCY. JURNAL SOSIO KONSEPSIA* Vol. 8, No. 01, September - Desember, Tahun 2018
- Putra, S. (2013). Perencanaan pertanian berkelanjutan di Kecamatan Selo.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Pustaka Ramadhan : Bandung.
- Siregar, F. A. (2023). Pengembangan Sistem Pertanian Berkelanjutan Untuk Mencapai Keberlanjutan Pangan.
- Sudalmi, E. S. (2010). Pembangunan pertanian berkelanjutan. *INNOFARM: Jurnal Inovasi Pertanian*, 9(2).
- Sudjana, B. (2013). Pertanian berkelanjutan berbasis kesehatan tanah dalam mendukung ketahanan pangan. *Majalah Ilmiah SOLUSI*, 11(26).
- Suharyanto, H. (2011). Ketahanan pangan. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 186-194.
- Widada, S., Darda, I. M., & Satriadi, A. (2022). Identifikasi Wilayah Terdampak Tsunami Berdasarkan Peta Ancaman Tsunami di Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *Buletin Oseanografi Marina*, 11(3), 291-305.